

## **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI**

### ***THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE TWO STAY TWO STRAY TO IMPROVE STUDENT'S ACCOUNTING LEARNING ACTIVITY AND LEARNING MOTIVATION***

Oleh: **Puspitaningsih**

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta  
puspitaningsh@gmail.com

**Moh. Djazari, M. Pd.**

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: (1) Aktivitas Belajar Akuntansi; (2) Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017 melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat: (1) meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017. Skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi meningkat sebesar 13,12% dari skor rata-rata siklus I sebesar 73,97% menjadi 87,09% pada siklus II. (2) Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017. Skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi meningkat sebesar 8,02% siklus I sebesar 71,17 menjadi 79,19% pada siklus II.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*, Aktivitas Belajar Akuntansi, Motivasi Belajar Akuntansi

#### **Abstract**

*This study aims to improve: (1) Accounting Learning Activity; (2) Accounting Learning Motivation of Class X Accounting SMK Ma'arif 1 Temon Academic Year of 2016/2017 by implementing Cooperative Learning Model Type Two Stay Two Stray. This study was classified as a classroom action research (CAR) and was implemented through two cycles. The data collection techniques used were observation, questionnaire, documentation, and field notes. Analysis technique used was quantitative descriptive analysis. The result of the study concluded that implementation of Cooperative Learning Model Type Two Stay Two Stray could: (1) improve Accounting Learning Activity of Class X Accounting SMK Ma'arif 1 Temon Academic Year of 2016/2017. The average score Accounting Learning Activity increased by 13.12% from cycle I by 73.97% to 87.09% in cycle II. (2) Improve Accounting Learning Motivation of Class X Accounting SMK Ma'arif 1 Temon Academic Year of 2016/2017. The average score of Accounting Learning Motivation increased by 8.02% from cycle I by 71.17% to 79.19% in cycle II.*

**Keywords:** Cooperative Learning Method Type *Two Stay Two Stray*, Accounting Learning Activity, Accounting Learning Motivation.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, dikemukakan bahwa, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran bertujuan untuk memberikan pengalaman bagi siswa baik berupa sikap, penge-tahuan, maupun keterampilan. Pembelajaran perlu dipahami oleh siswa dan guru sebagai subjek pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Proses pembelajaran yang dilaku-kan dalam kelas harus mampu mengem-bangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Oleh karena itu, pembelajaran harus dapat menempatkan siswa sebagai subjek belajar sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sebagai subjek belajar, siswa dituntut untuk aktif, artinya dalam pembelajaran siswa harus aktif belajar dengan membaca, bertanya, berpendapat, diskusi, dan sebagainya. Pada hakikatnya tanpa aktivitas belajar proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara baik.

Aktivitas Belajar Akuntansi adalah berbagai aktivitas yang melibatkan siswa baik secara fisik maupun mental dalam proses

pembelajaran akuntansi. Tujuan-nya, untuk mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan potensi yang dimiliki siswa dalam mempelajari akuntansi. Aktivitas Belajar Akuntansi dalam pembelajaran akuntansi memiliki peranan penting dalam memberikan pengalaman belajar bagi siswa karena menuntut siswa untuk aktif berbuat dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembe-lajaran akuntansi juga menekankan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah atau soal yang diberikan guru, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan praktik akuntansi serta menguasai konsep-konsep akuntansi.

Faktor yang dapat menumbuhkan Aktivitas Belajar Akuntansi sama dengan faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar. Purwanto (2014: 102) meng-golongkan faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar menjadi dua macam yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri, meliputi: faktor kematangan, kecerdasan, latihan, moti-vasi, dan faktor pribadi. Faktor eksternal adalah yang ada di luar diri siswa, meliputi: faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, serta motivasi sosial. Guru dan cara mengajarnya meru-pakan faktor yang terpenting. Kecakapan atau cara guru mengajarkan pengetahuan kepada siswa turut menentukan bagai-mana hasil belajar yang dicapai siswa. Cara mengajar tersebut dapat

dituangkan dalam model pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Hal penting lain yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran adalah bagaimana menciptakan kondisi yang dapat mengarahkan siswa untuk belajar. Guru memiliki peran penting dalam melakukan usaha-usaha untuk mendorong dan menumbuhkan motivasi agar siswa memiliki kemauan belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Adanya motivasi belajar yang baik akan mendukung tercapainya hasil belajar yang baik pula.

Motivasi Belajar Akuntansi adalah daya penggerak psikis dari dalam diri siswa yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku pada kegiatan belajar dalam mempelajari akuntansi. Pentingnya Motivasi Belajar Akuntansi sama dengan pentingnya motivasi belajar menurut Uno (2011: 27), yaitu: “(1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan sebagai penguat belajar; (2) memperjelas tujuan belajar; (3) menentukan kendali terhadap rangsangan belajar; dan (4) menentukan ketekunan belajar”.

Faktor yang dapat menumbuhkan Motivasi Belajar Akuntansi sama dengan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Uno (2011: 33) menyebutkan faktor yang

mempengaruhi motivasi belajar ada dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang timbul dari dalam individu siswa, misalnya: hasrat atau keinginan, dorongan belajar dan harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul akibat rangsangan dari luar diri siswa, misalnya: penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Faktor kegiatan belajar yang menarik merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Akuntansi. Kegiatan belajar yang menarik dapat merangsang siswa untuk belajar lebih giat dan semangat. Kegiatan belajar yang menarik dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang berbeda dari sekedar ceramah sebagai rangsangan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi.

Oleh sebab itu, agar pembelajaran akuntansi lebih interaktif dan dapat mengoptimalkan Aktivitas Belajar Akuntansi serta menumbuhkan Motivasi Belajar Akuntansi, maka pembelajaran perlu didesain sedemikian rupa hingga membuat siswa belajar. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV pasal 19 ayat 1 dikatakan bahwa, “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru melainkan pada siswa, sehingga siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena siswa sebagai subjek dari pembelajaran itu sendiri. Selain itu, proses pembelajaran juga harus mampu mendorong motivasi belajar agar pembelajaran menjadi terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu cara agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal dalam membelajarkan siswa maka pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, materi pelajaran, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dan mampu memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenis. Huda (2015: 197-213) menyebutkan jenis-jenis model pembelajaran kooperatif antara lain: *Teams Games Tournaments* (TGT), *Team Assisted Individualization* (TAI), *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Number Heads Together* (NHT), *Jigsaw*, *Think Pair Share* (TPS), *Two Stay Two Stray*

(TSTS), *Role Playing*, *Pair Check*, dan *Cooperative Script*.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Menurut Suprijono (2016: 112-113) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* adalah pembelajaran yang diawali dengan membagi kelompok dan setiap kelompok memiliki tugas untuk mendiskusikan jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Setelah diskusi selesai, dua atau tiga siswa dari masing-masing kelompok akan tinggal (*stay*) dan dua siswa lainnya akan bertamu kepada kelompok lain (*stray*). Setiap siswa harus menguasai hasil diskusi dengan kelompoknya karena harus menyampaikannya pada kelompok lain saat bertamu atau menerima tamu.

Menurut Fathurrohman (2015: 91) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* memiliki kelebihan, antara lain: (1) dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia; (2) siswa tidak hanya bekerja sama dengan anggota kelompoknya, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain; dan (3) berorientasi pada keaktifan siswa. Dari kelebihan tersebut diketahui bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berorientasi pada keaktifan siswa dan memungkinkan siswa tidak hanya bekerja

sama dengan anggota kelompoknya, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain. Oleh karena itu, diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, kemampuan berbicara siswa dapat meningkat, dan membantu merangsang motivasi belajar serta rasa percaya diri siswa. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* diharapkan mampu meningkatkan Aktivi-tas dan Motivasi Belajar Akuntansi.

Berdasarkan observasi yang dilaku-kan peneliti pada tanggal 16 Februari 2017 di kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon, diketahui bahwa pada saat pembelajaran akuntansi guru hanya menggunakan metode ceramah sedang-kan siswa hanya mendengarkan sehingga membuat pembelajaran cenderung ber-pusat pada guru. Hal tersebut membuat Aktivitas Belajar Akuntansi rendah terbukti ketika guru menjelaskan materi, dari 37 siswa hanya 16 siswa (43,24%) yang benar-benar memperhatikan penje-lasan guru, sedangkan sisanya melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan materi yang disampaikan guru. Aktivitas lain tersebut antara lain: 5 siswa (13,51%) mengerjakan tugas di luar mata pelajaran Akuntansi, 3 siswa (8,11%) melamun, dan 13 siswa (35,14%) berbi-cara dengan temannya di luar materi yang disampaikan guru. Berdasarkan hasil observasi tersebut membuktikan bahwa aktivitas visual siswa dalam belajar akuntansi masih rendah. Selain itu, ketika guru memancing siswa untuk aktif misalnya dengan bertanya, hanya 3 siswa

(8,11%) yang menjawab pertanyaan guru, dan ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau berpendapat, semua siswa diam. Hal tersebut membuk-tikan bahwa aktivitas lisan siswa dalam belajar akuntansi juga masih rendah.

Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon juga diketahui rendah, terbukti ketika guru memberikan soal latihan banyak siswa yang malas-malasan dan tidak bersungguh-sungguh mengerjaka-nya. Selain itu, menurut guru akuntansi siswa seringkali tidak menyelesaikan soal latihannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang tekun dalam mengerjakan tugas dan kurang ulet menghadapi kesulitan.

Berdasarkan ilustrasi di atas me-nunjukkan bahwa Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi masih rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah guru belum menerapkan model pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi, sehingga siswa cenderung melakukan aktivitas lain di luar materi pembelajaran dan siswa juga tidak mendapat dukungan rang-sangan dari luar untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Jika hal tersebut dibiarkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai

secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma’arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan: (1) Aktivitas Belajar Akuntansi; (2) Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma’arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017 melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi, serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi serta memberikan pengalaman belajar yang baru dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Selain itu, penelitian ini sebagai sarana bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah serta memberikan pengalaman nyata dalam penerapan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran akuntansi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Arikunto, dkk (2016: 42) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dalam pelaksanaannya memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi SMK Ma’arif 1 Temon yang beralamat di Jl. Wates – Purworejo Km. 11, Temon Wetan, Temon, Kulon Progo, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Juli 2017.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X SMK Ma’arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 37 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma’arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I
  - a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti akan menyiapkan berbagai hal yang dibutuhkan dalam peneliti-an, antara lain:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksa-naan Pembelajaran (RPP) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk materi Standar Kompetensi Menyusun Lapo-ran Keuangan.
- 2) Menyusun materi pembelaja-ran Standar Kompetensi Me-nyusun Laporan Keuangan yang digunakan saat pelaksa-naan proses pembelajaran.
- 3) Membuat soal-soal beserta kunci jawaban.
- 4) Membuat pedoman observasi untuk mengamati Aktvitas Belajar Akuntansi.
- 5) Membuat angket untuk mengetahui Motivasi Belajar Akuntansi.
- 6) Menyiapkan formulir catatan lapangan.
- 7) Membagi siswa dalam 9 kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan aka-demik siswa yang terdiri dari 4-5 siswa.
- 8) Menyiapkan perlengkapan un-tuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

1) Pendahuluan

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan presensi.
- b) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- c) Guru melakukan apersepsi mengenai materi yang lalu dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
- d) Guru menyampaikan caku-pan materi dan penjelasan kegiatan yang akan dilaku-kan dalam proses pembela-jaran, yaitu dengan meng-gunakan Model Pembelaja-ran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

2) Inti

- a) Guru membagi siswa dalam 9 kelompok secara hetero-gen berdasarkan kemam-puan akademik siswa yang terdiri dari 4-5 siswa.
- b) Guru membagikan materi, soal, dan lembar tugas untuk dipelajari dan dikerjakan oleh siswa secara berkelompok.
- c) Siswa diberikan waktu diskusi untuk mempelajari materi dan mengerjakan tugas yang telah diberikan.
- d) Setelah sesi diskusi bera-khir, 2 orang dari setiap kelompok akan meninggal-kan kelompok untuk ber-tamu kepada kelompok lain. Sementara, 2 atau 3 orang lainnya tinggal dan bertugas untuk menerima tamu dari kelompok lain. Dalam sesi ini, siswa akan bertukar informasi menge-nai hasil diskusi dan tugas mereka.

e) Selanjutnya, siswa kembali ke kelompok masing-masing dan mencocokkan serta membahas hasil-hasil tugas mereka.

f) Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil dari mengumpulkan informasi dan mengajukan pertanyaan serta memberikan tanggapan.

### 3) Penutup

a) Guru dan siswa membuat simpulan tentang materi yang telah dipelajari.

b) Guru membagikan angket Motivasi Belajar Akuntansi kepada siswa untuk diisi.

c) Guru menyampaikan materi selanjutnya.

d) Guru mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam.

### c. Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran di kelas menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berlangsung. Peneliti bersama tiga observer lainnya melakukan pengamatan dan mencatat semua kegiatan di dalam kelas, serta memberikan skor pada lembar observasi Aktivitas Belajar Akuntansi yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto kegiatan belajar mengajar dan merekap angket Motivasi Belajar Akuntansi yang telah diisi oleh siswa. Pengamatan juga dilakukan untuk mengamati kekuatan maupun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk refleksi.

### d. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan berupa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*, dilakukan refleksi dengan berdiskusi bersama guru akuntansi. Dari hasil observasi, angket, dan catatan lapangan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dari pelaksanaan siklus I, selanjutnya menyusun pemecahan masalah untuk perbaikan perencanaan pada siklus II.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II hampir sama dengan perencanaan siklus I. Namun, perencanaan siklus II merupakan perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus I berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan. Kegiatan pada tahap perencanaan antara lain: menyusun RPP dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*, menyusun materi, membuat soal-soal beserta kunci jawaban, membuat pedoman observasi, membuat angket, menyiapkan catatan lapangan, membagi kelompok, dan menyiapkan perlengkapan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.

### b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II sama dengan pelaksanaan siklus I, yaitu sesuai dengan perencanaan yang berpedoman pada RPP yang telah disusun. Pada siklus



ini materi yang disajikan merupakan kelanjutan dari materi sebelumnya pada siklus I.

c. Observasi

Tahap pengamatan pada siklus II sama dengan tahap pengamatan pada siklus I. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran di kelas menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berlangsung. Peneliti bersama tiga observer lainnya melakukan pengamatan dan mencatat semua kegiatan di dalam kelas, serta memberikan skor pada lembar observasi Aktivitas Belajar Akuntansi siklus II. Peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto kegiatan belajar mengajar dan merekap angket Motivasi Belajar Akuntansi siklus II yang telah diisi oleh siswa. Pengamatan juga dilakukan untuk mengamati kekuatan maupun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk refleksi.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II digunakan untuk membedakan hasil siklus I dengan siklus II apakah ada peningkatan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi siswa atau tidak.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi, angket, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi dalam penelitian ini digunakan

untuk melakukan pengamatan terhadap Aktivitas Belajar Akuntansi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Motivasi Belajar Akuntansi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data antara lain silabus, daftar siswa, dan daftar nilai siswa. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala bentuk aktivitas dan kejadian selama proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berlangsung.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, angket, dan catatan lapangan. Pedoman observasi digunakan sebagai panduan dalam melakukan pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi. Pedoman observasi memuat indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang akan diamati dan pedoman penskorannya. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang Motivasi Belajar Akuntansi sesuai keadaan siswa. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala bentuk aktivitas dan kejadian selama proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berlangsung. Catatan ini juga digunakan untuk mengetahui hal-hal yang tidak sesuai dengan perencanaan.

**Teknik Analisis Data**

a. Pedoman Observasi

Dari data yang diperoleh, maka digunakan teknik analisis data yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase untuk menganalisis data Aktivitas Belajar Akuntansi. Analisis ini dilakukan dengan:

- 1) Mengolah skor Aktivitas Belajar Akuntansi, dengan rumus:

$$\text{Skor Aktivitas Belajar Akuntansi} = \frac{\sum \text{skor setiap indikator}}{\sum \text{skor maksimum setiap indikator}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2015: 144)

- 2) Menyajikan Data
- 3) Menarik Kesimpulan

#### b. Angket

Dari data yang diperoleh, maka digunakan teknik analisis data yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase untuk menganalisis data Motivasi Belajar Akuntansi. Analisis ini dilakukan dengan:

- 1) Mengolah skor Motivasi Belajar Akuntansi, dengan rumus:

$$\text{Skor Motivasi Belajar Akuntansi} = \frac{\sum \text{skor setiap indikator}}{\sum \text{skor maksimum setiap indikator}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2015: 144)

- 2) Menyajikan Data
- 3) Menarik Kesimpulan

## PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi 3x45 menit per pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari 1. tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I

dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2017 sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2017.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan diawali pendahuluan dan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu penyampaian materi oleh guru, diskusi secara berkelompok, dan *Two Stay Two Stray*. Pertama guru membagi siswa menjadi 9 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik, siswa mendiskusikan materi bersama kelompoknya, setelah itu siswa mencocokkan hasil diskusi dengan cara *Two Stay Two Stray*, dan terakhir membahas hasil diskusi bersama-sama dengan guru.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan: (1) Aktivitas Belajar Akuntansi; (2) Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017 melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Penjelasan lebih lanjut mengenai peningkatan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

### 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi

Pada siklus I, berdasarkan hasil pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi

diperoleh hasil persentase skor rata-rata sebesar 73,97%. Berdasarkan hasil penilaian pada setiap indikator terdapat tiga indikator yang belum mencapai indikator keberhasilan Aktivitas Belajar Akuntansi. Indikator tersebut yaitu indikator siswa memperhatikan penjelasan guru (71,30%), indikator siswa membaca materi (57,41%), dan indikator siswa mendengarkan penjelasan siswa lain saat pembelajaran atau diskusi berlangsung (70,37%). Skor Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu minimal 75%, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II agar mampu mencapai kriteria indikator keberhasilan.

Pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I dan seluruh indikator yang diteliti mencapai kriteria keberhasilan. Berdasarkan observasi, skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus II sebesar 87,09%. Selain itu, semua indikator yang digunakan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minimal sebesar 75%. Tabel Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan II

No	Uraian Indikator	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi		Peningkatan (I – II) (%)
		Siklus I (%)	Siklus II (%)	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	71,30	86,49	15,19
2	Siswa membaca materi	57,41	83,78	26,37
3	Siswa bertanya kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung	75,93	81,08	5,15
4	Siswa memberikan jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung	77,78	85,59	7,81
5	Siswa berdiskusi dengan siswa lain saat belajar kelompok	81,48	91,89	10,41
6	Siswa mendengarkan penjelasan guru	75,93	81,08	5,15
7	Siswa mendengarkan penjelasan siswa lain saat pembelajaran atau diskusi berlangsung	70,37	92,79	22,42
8	Siswa mencatat materi yang disampaikan guru	76,85	87,39	10,54
9	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kegiatan kelompok.	78,70	93,69	14,99
<b>Skor Rata-Rata</b>		<b>73,97</b>	<b>87,09</b>	<b>13,12</b>

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan Tabel 1. di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 13,12% dari siklus I sebesar 73,97% menjadi 87,09% pada siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada setiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang meliputi:

**a. Siswa memperhatikan penjelasan guru.**

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam siswa memperhatikan penjelasan guru meningkat sebesar 15,19% dari siklus I sebesar 71,30% menjadi 86,49% pada siklus II. Peningkatan ini

terjadi karena pada siklus II guru menjelaskan materi pada pokok yang penting. Selain itu, guru juga memberikan beberapa pertanyaan pada siswa, sehingga siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan guru.

**Siswa membaca materi.**

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam siswa membaca materi meningkat sebesar 26,37% dari siklus I sebesar 57,41% menjadi 83,78% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena pada siklus II siswa menyadari bahwa dengan membaca *handout* materi yang diberikan akan lebih memudahkan siswa dalam mengerjakan soal diskusi.

**Siswa bertanya kepada guru atau siswa lainb. Siswa berdiskusi dengan siswa lain saat selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung.**

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam siswa bertanya kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung meningkat sebesar 5,15% dari siklus I sebesar 75,93% menjadi 81,08% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena guru menekankan pentingnya sesi diskusi. Setiap siswa harus menguasai hasil diskusi kelompoknya karena hal tersebut akan membantu sesi *Two Stay Two Stray*, terutama saat menemukan hasil yang berbeda dengan kelompok lain. Siswa yang belum jelas bisa bertanya pada teman kelompoknya atau guru.

**Siswa memberikan jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung.**

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam siswa memberikan jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung meningkat sebesar 7,81% dari siklus I sebesar 77,78% menjadi 85,59% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena berbanding lurus dengan meningkatnya siswa yang bertanya, sehingga indikator ini meningkat. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Suprijono (2016: 47) bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa harus saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah.

**Siswa berdiskusi dengan siswa lain saat belajar kelompok.**

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam siswa berdiskusi dengan siswa lain saat belajar kelompok meningkat sebesar 10,41% dari siklus I sebesar 81,48% menjadi 91,89% pada siklus II. Siswa mulai memahami pentingnya diskusi, sehingga intensitas interaksi diskusi siswa pada siklus II meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2016: 246) bahwa dalam pembelajaran kelompok siswa membutuhkan kemauan dan keterampilan kerja sama. Siswa didorong untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain seperti penyampaian ide, pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

**Siswa mendengarkan penjelasan guru.**

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam siswa mendengarkan penjelasan guru meningkat

sebesar 5,15% dari siklus I sebesar 75,93% menjadi 81,08% pada siklus II. Peningkatan ini berbanding lurus dengan meningkatnya siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut terjadi karena pada siklus II guru menjelaskan materi pokok dan beberapa kali guru memberikan pertanyaan pada siswa.

**Siswa mendengarkan penjelasan siswa lain saat pembelajaran atau diskusi berlangsung.**

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam Siswa mendengarkan penjelasan siswa lain saat pembelajaran atau diskusi berlangsung meningkat sebesar 22,42% dari siklus I sebesar 70,37% menjadi 92,79% pada siklus II. Peningkatan ini berbanding lurus dengan meningkatnya siswa yang bertanya. Selain itu, siswa mulai memahami pentingnya setiap sesi pembelajaran baik sesi diskusi maupun sesi *Two Stay Two Stray*.

**Siswa mencatat materi yang disampaikan guru.**

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam siswa mencatat materi yang disampaikan guru meningkat sebesar 10,54% dari siklus I sebesar 76,85% menjadi 87,39% pada siklus II. Siswa mencatat penjelasan dari guru yang belum tercantum dalam *handout* materi untuk menambah ilmu serta memudahkan siswa dalam mengerjakan soal diskusi.

**Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kegiatan kelompok.**

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam

kegiatan kelompok meningkat sebesar 14,99% dari siklus I sebesar 78,70% menjadi 93,69% pada siklus II. Siswa mulai memahami proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* yang memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas dari guru secara berkelompok dan siswa dituntut untuk menguasai hasil diskusi kelompoknya. Hal tersebut sejalan pula pendapat Sanjaya (2016: 250) bahwa pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

Dari pembahasan peningkatan indikator Aktivitas Belajar Akuntansi di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan skor pada setiap indikator dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017.

**Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi**

Pada siklus I, berdasarkan hasil pengamatan Motivasi Belajar Akuntansi diperoleh hasil persentase skor rata-rata sebesar 71,17%. Hasil penilaian pada setiap indikator diketahui bahwa terdapat lima indikator yang belum mencapai indikator keberhasilan Motivasi Belajar Akuntansi. Indikator tersebut yaitu indikator lebih senang bekerja mandiri (67,13%), indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin (69,79%), indikator dapat mempertahankan pendapat

(70,37%), indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (63,89%), dan indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal (67,19%). Skor Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu minimal 75%, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II agar mampu mencapai kriteria indikator keberhasilan.

Pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I dan seluruh indikator yang diteliti mencapai kriteria keberhasilan. Berdasarkan observasi, skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus II sebesar 79,19%. Selain itu, semua indikator yang digunakan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minimal sebesar 75%. Tabel Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I dan II

No	Indikator	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi		Peningkatan (I - II) (%)
		Siklus I (%)	Siklus II (%)	
1	Tekun mengerjakan tugas	77,55	87,96	10,41
2	Ulet menghadapi kesulitan	77,08	81,94	4,86
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	76,04	83,33	7,29
4	Lebih senang bekerja mandiri	67,13	75,00	7,87
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	69,79	76,91	7,12
6	Dapat mempertahankan pendapat	70,37	78,24	7,87
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	63,89	75,00	11,11
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal	67,19	75,35	8,16
<b>Skor Rata-rata</b>		<b>71,17</b>	<b>79,19</b>	<b>8,02</b>

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan Tabel 2. di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 8,02% dari siklus I sebesar 71,17% menjadi 79,19% pada siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada setiap indikator Motivasi Belajar Akuntansi yang meliputi:

a. **Tekun mengerjakan tugas.**

Motivasi Belajar Akuntansi pada indikator tekun mengerjakan tugas meningkat sebesar 10,41% dari siklus I sebesar 77,55% menjadi 87,96% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena guru memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas. Selain itu, pembagian kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik siswa mampu mendorong setiap anggota kelompoknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal tersebut sejalan pula dengan pendapat Sanjaya (2016: 250) bahwa pembelajaran kooperatif mampu membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

b. **Ulet menghadapi kesulitan.**

Motivasi Belajar Akuntansi pada indikator ulet menghadapi kesulitan meningkat sebesar 4,86% dari siklus I sebesar 77,08% menjadi 81,94% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena dalam kegiatan belajar kelompok siswa saling membantu dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

**Memiliki minat terhadap pelajaran.**

Motivasi Belajar Akuntansi pada indikator memiliki minat terhadap pelajaran meningkat sebesar 7,29% dari siklus I sebesar 76,04% menjadi 83,33% pada siklus II. Setelah guru menekankan pentingnya setiap sesi pembelajaran, siswa lebih termotivasi dalam melakukan setiap sesi pembelajaran. Selain itu, siswa lebih bersemangat dan antusias dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

**Lebih senang bekerja mandiri.**

Motivasi Belajar Akuntansi pada indikator lebih senang bekerja mandiri meningkat sebesar 7,87% dari siklus I sebesar 67,13% menjadi 75,00% pada siklus II. Meskipun belajar secara berkelompok tetapi siswa dituntut untuk tetap memahami materi serta hasil diskusi. Oleh karena itu, siswa secara sadar dan mandiri berusaha memahami materi serta hasil diskusi baik dengan mempelajari materi yang diberikan guru maupun dengan bertanya pada siswa lain.

**Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.**

Motivasi Belajar Akuntansi pada indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin meningkat sebesar 7,12% dari siklus I sebesar 69,79% menjadi 76,91% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena guru menerapkan model pembelajaran baru yaitu implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*, sehingga siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

**c. Dapat mempertahankan pendapat.**

Motivasi Belajar Akuntansi pada indikator dapat mempertahankan pendapat meningkat sebesar 7,87% dari siklus I sebesar 70,37% menjadi 78,24% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena siswa telah menguasai materi serta menguasai hasil diskusi kelompoknya, sehingga ketika menemukan jawaban yang berbeda siswa mampu mempertahankan pendapatnya dan mampu menjelaskan alasannya.

**d. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.**

Motivasi Belajar Akuntansi pada indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini meningkat sebesar 11,11% dari siklus I sebesar 63,89% menjadi 75,00% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena siswa telah memahami materi yang diberikan guru dan mulai berpartisipasi aktif dalam berdiskusi bersama kelompoknya.

**e. Senang mencari dan memecahkan masalah soal.**

Motivasi Belajar Akuntansi pada indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal meningkat sebesar 8,16% dari siklus I sebesar 67,19% menjadi 75,35% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena guru memotivasi siswa untuk selalu belajar dan berlatih melalui berbagai sumber belajar seperti mengerjakan soal-soal yang ada di buku maupun internet. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Sanjaya (2016: 249) bahwa melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, sehingga

siswa dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri melalui berbagai sumber informasi dan belajar dari siswa lain.

Dari pembahasan peningkatan indikator Motivasi Belajar Akuntansi di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan skor pada setiap indikator dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 13,12% dari skor rata-rata siklus I sebesar 73,97% menjadi 87,09% pada siklus II.
2. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi sebesar

8,02% dari siklus I sebesar 71,17% menjadi 79,19% pada siklus II.

### Saran

#### 1. Bagi Guru

- a. Guru dalam mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* perlu menekankan pentingnya setiap sesi pembelajaran pada siswa agar dalam pelaksanaannya siswa tidak kebingungan dan mampu memanfaatkan setiap sesi untuk belajar dan memahami materi.
- b. Guru dalam mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* perlu menekankan pentingnya siswa dalam menguasai materi sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi bersama kelompoknya. Selain itu, siswa perlu menguasai hasil diskusi kelompoknya, sehingga ketika menemukan jawaban yang berbeda siswa mampu mempertahankan pendapatnya dan mampu menjelaskan alasannya.
- c. Guru dalam memotivasi siswa perlu menekankan pentingnya belajar mandiri. Meskipun belajar secara berkelompok tetapi siswa dituntut untuk tetap memahami materi serta hasil diskusi. Selain itu, guru perlu memotivasi siswa untuk selalu belajar dan berlatih melalui berbagai sumber belajar seperti mengerjakan soal-soal yang ada di buku maupun internet.



2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Diharapkan peneliti selanjutnya lebih cermat dalam mengobser-vasi Aktivitas Belajar Akuntansi pada aspek yang sulit diamati seperti aspek visual dan mendengarkan, sehingga dapat menunjukkan hasil Aktivitas Belajar Akuntansi yang sesungguhnya.
  - b. Peneliti selanjutnya harus lebih cermat dalam mempersiapkan dan menyusun rencana pene-litian, terutama saat membagi waktu untuk setiap sesi pembelajaran karena imple-mentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* ini membutuhkan waktu pembelajaran yang tidak sedikit.

Muhammad Fathurrohman. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ngalim Purwanto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. (2016). *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kementerian Pendidikan Nasional.

\_\_\_\_\_. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Miftahul Huda. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.